BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan identifikasi variabel. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut lalu disimpulkan (Sugiyono, 2017). Variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dua variabel bebas dan satu variabel tergantung. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya memengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 2018). Variabel – variabel yang akan dipakai pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas : a. Konformitas Teman Sebaya.
   b. Kecerdasan Emosional.
2. Variabel tergantung : Perilaku Perundungan.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Perilaku Perundungan

Perilaku perundungan partisipan siswa SMP merupakan perilaku atau tindakan menyakiti baik fisik maupun psikologis yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus dari siswa/*peer* SMP yang lebih kuat atau *superior* kepada siswa/*peer* SMP yang lemah dan dapat berdampak

serius serta fatal pada siswa SMP tersebut. Dalam penelitian perilaku perundungan diukur menggunakan Skala Perilaku Perundungan berdasarkan bentuk perundungan yaitu 1) perundungan fisik yang bentuknya kasat mata dan siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan atau kontak fisik, 2) perundungan verbal yang bentuknya bisa terdeteksi karena melalui kata-kata dan bisa tertangkap indera pendengaran, 3) perundungan psikologis yang bentuknya tidak tertangkap mata atau telinga sehingga sulit untuk medeteksinya karena terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan. Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi perilaku perundungan seseorang dan sebaliknya.

2. Konformitas Negatif Teman Sebaya

Konformitas negatif teman sebaya adalah kecenderungan individu untuk mengubah perilaku ataupun keyakinannya karena adanya tekanan atau tuntutan dari kelompok tersebut untuk menyesuaikan diri agar diterima kelompoknya. Konformitas teman sebaya diukur dengan Skala Konformitas Teman Sebaya. Dalam penelitian ini aspek konformitas teman sebaya yang meliputi: 1) kekompakan (peniruan, penyesuaian), 2) kesepakatan (kepercayaan), dan 3) ketaatan. Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi konformitas negatif teman sebayanya dan sebaliknya.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengenali emosi yang muncul, mengelolanya dengan optimal supaya menjadi emosi positif, sehingga mampu memotivasi diri sendiri untuk mencapai target yang diinginkan, peka terhadap emosi yang ditunjukkan orang di sekitar serta mampu membina hubungan baik dengan orang di sekitarnya yang terus berkembang selama hidupnya. Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan Skala Kecerdasan Emosional. Dalam penelitian ini aspek kecerdasan emosional yang meliputi: 1) kesadaran diri, 2) mengelola emosi, 3) memanfaatkan emosi secara produktif, 4) empati, 5) membina hubungan. Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang dan sebaliknya.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Wasito (1992), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi menurut Hadi (2001) adalah seluruh subjek yang dimaksudkan untuk diselidiki.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII SMP di Semarang dengan berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru BK dan terjadinya kasus perundungan

yang banyak terjadi pada siswa dan siswi kelas VIII karena di kelas VIII memiliki senior kelas IX dan junior kelas VII. Karakteristik subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Ekasakti yang terdiri dari enam kelas yang terdiri dari kelas VIII Nusa, VIII Bangsa, VIII Bahasa, VIII Budaya, VIII Negara dan VIII Bhinneka.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2002) sampel ialah sebagian populasi yang akan diteliti oleh peneliti dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan terhadap sampling unit, dimana sampling unitnya terdiri dari satu kelompok (*cluster*). Tiap aitem (individu) dengan proses pengacakan atau *random* di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel. Cara ini dipakai bila populasi dapat dibagi dalam kelompok-kelompok dan setiap karakteristik yang dipelajari ada dalam setiap kelompok (Nasution, 2003).

Langkah-langkah pengambilan sampel dilakukan secara random pada tahap pertama diperoleh tiga kelas untuk pengambilan data setelah itu diambil tiga kelas lainnya lagi untuk sampel *tryout*.

D. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode skala. Skala adalah skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, obyek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat (Margono, 2005). Adapun skala yang dibuat penulis dalam penelitian ini adalah skala

perilaku perundungan, konformitas teman sebaya dan kecerdasan emosional.

1. Skala Perilaku Perundungan

Dasar pembuatan skala sesuai bentuk perilaku yang meliputi; 1) perundungan fisik yang bentuknya kasat mata dan siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan atau kontak fisik, 2) perundungan verbal yang bentuknya bisa terdeteksi karena melalui kata-kata dan bisa tertangkap indera pendengaran, 3) perundungan psikologis yang bentuknya tidak tertangkap mata atau telinga sehingga sulit untuk medeteksinya karena terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan.

Tabel 1.
***Blue Print* Skala Perilaku Perundungan**

No	Bentuk Perilaku Perundungan	Jumlah Aitem		Jumlah
		Favourable	***Unfavourable***	
1	Perundungan Fisik	4	4	8
2	Perundungan Verbal	4	4	8
3	Perundungan Psikologis	4	4	8
	Total	12	12	24

Skala menggunakan model *summated rating* dari Likert. Subjek diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan pada setiap pernyataan, yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

Pernyataan dalam skala ini disusun dalam dua macam yaitu *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung, *unfavourable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung. Untuk jawaban terhadap butir

favourable, skor yang diperoleh subjek adalah skor 3 jika menjawab (SS), skor 2 jika menjawab (S), skor 1 jika menjawab (J), skor 0 jika menjawab (TP). Sedangkan untuk nilai jawaban terhadap pernyataan butir *unfavourable* perolehan skor subjek adalah skor 0 jika menjawab (SS), skor 1 jika menjawab (S), skor 2 jika menjawab (J), skor 3 jika menjawab (TP).

2. Skala Konformitas Teman Sebaya

Dasar pembuatan skala sesuai aspek konformitas teman sebaya yang meliputi; 1) kekompakan yang terdiri dari a) penyesuaian diri, dan b) perhatian terhadap kelompok, 2) kesepakatan yang terdiri dari a) kepercayaan, b) persamaan pendapat, dan c) penyimpangan terhadap pendapat kelompok, 3) ketaatan yang terdiri dari a) tekanan karena ganjaran, ancaman atau hukuman, dan b) harapan orang lain.

Tabel 2.
***Blue Print* Skala Konformitas Teman Sebaya**

No	Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya	Jumlah Aitem		Jumlah
		Favourable	***Unfavourable***	
1	Kekompakan	4	4	8
2	Kesepakatan	4	4	8
3	Ketaatan	4	4	8
	Total	12	12	24

Skala menggunakan model *summated rating* dari Likert. Subjek diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan pada setiap pernyataan, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pernyataan dalam skala ini disusun dalam dua macam yaitu *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung, *unfavourable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung. Untuk jawaban terhadap butir *favourable*, skor yang diperoleh subjek adalah skor 4 jika menjawab (SS), skor 3 jika menjawab (S), skor 2 jika menjawab (TS), skor 1 jika menjawab (STS). Sedangkan untuk nilai jawaban terhadap pernyataan butir *unfavourable* perolehan skor subjek adalah skor 1 jika menjawab (SS), skor 2 jika menjawab (S), skor 3 jika menjawab (TS), skor 4 jika menjawab (STS).

3. Skala Kecerdasan Emosional

Dasar pembuatan skala sesuai aspek kecerdasan emosional yang meliputi; 1) kesadaran diri, 2) mengelola emosi, 3) memanfaatkan emosi secara produktif, 4) empati, 5) membina hubungan.

Tabel 3.
***Blue Print* Skala Kecerdasan Emosional**

No	Aspek-aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		Favourable	***Unfavourable***	
1	Kesadaran diri	2	2	4
2	Mengelola emosi	2	2	4
3	Memanfaatkan emosi secara produktif	2	2	4
4	Empati	2	2	4
5	Membina hubungan	2	2	4
	Total	10	10	20

Skala menggunakan model *summated rating* dari Likert. Subjek diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan pada setiap

pernyataan, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pernyataan dalam skala ini disusun dalam dua macam yaitu *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung, *unfavourable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung. Untuk jawaban terhadap butir *favourable*, skor yang diperoleh subjek adalah skor 4 jika menjawab (SS), skor 3 jika menjawab (S), skor 2 jika menjawab (TS), skor 1 jika menjawab (STS). Sedangkan untuk nilai jawaban terhadap pernyataan butir *unfavourable* perolehan skor subjek adalah skor 1 jika menjawab (SS), skor 2 jika menjawab (S), skor 3 jika menjawab (TS), skor 4 jika menjawab (STS).

E. Validitas Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Aitem

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2002). Sebuah instrumen akan dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya suatu validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak akan menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas menggunakan analisis *product moment* dan analisis korelasi *part whole*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2012). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisiensi reliabilitas (r_{xx}') yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka akan semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien reliabilitas yang semakin rendah mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* yaitu dengan membelah aitem-aitem sebanyak dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi aitem dengan jumlah yang sama banyak.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Multiple Linear Regression*. Penggunaan analisis *Multiple Linear Regression* dengan pertimbangan penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu konformitas teman sebaya dan kecerdasan emosional serta satu variabel tergantung yaitu perilaku perundungan. Sedangkan untuk analisis hipotesis minor digunakan *Product Moment* untuk memperoleh hasilnya.